Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis (JISEB)
Vol. 25 No. 01 (2022)

KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI KOPI LIBERIKA DI KECAMATAN BETARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

Dwi Nurul Amalia [1)], Ira Wahyuni[1)],Yuyun Kurniati[1)]
[1)] Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi
Jl. Lintas Jambi – Muara Bulian Muaro Jambi, Jambi, Indonesia
Email: dwinurulamalia@unja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui gambaran usahatani kopi liberika di Kecamatan Betara, 2) menganalisis pendapatan usahatani kopi liberika di Kecamatan Betara dan 3) menganalisis tingkat kelayakan usahatani kopi liberika di Kecamatan Betara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September hingga bulan Oktober tahun 2021 di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat secara sengaja (*purposive*)**.** Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah petani kopi liberika. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel secara *simple random sampling*. Jumlah petani sampel adalah 77 orang dengan pembagian 44 orang di Desa Mekar Jaya dan 33 orang di Desa Bunga Tanjung. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif mengenai pendapatan dan kelayakan usahatani kopi liberika dengan R/C ratio dan π/C ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Luas lahan yang dimiliki petani kopi liberika di daerah penelitian rata-rata luas lahan yaitu 1,95 ha. Pola tanam kopi liberika dilakukan secara campuran dengan tanaman pinang dengan cara ditanam disela-selanya. Kegiatan tenaga kerja pada usahatani kopi liberika meliputi pemeliharaan, panen, dan pasca panen, 2) Produksi rata-rata sebesar 239,00/ha/tahun**,** dengan total biaya sebesar Rp. 1.925.874/ha/tahun, penerimaan sebesar Rp. 7.170.000/ha/tahun dan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 5.244.153/ha/tahun. 3) Usahatani kopi liberika menguntungkan dengan hasil analisis R/C ratio 3,72 artinya R/C ratio > 1 dan layak diusahakan dengan hasil analisis π/C ratio 272,3 % artinya π/C ratio > i.

Kata Kunci: Usahatani, Pendapatan, Kelayakan dan Kopi Liberika

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar sumber mata pencaharian masyarakat dihasilkan melalui sektor pertanian. Sektor pertanian sebagai salah satu sektor andalan negara Indonesia menyerap 28,8 persen tenaga kerja diatas 15 tahun (Badan Pusat Statistik, 2019). Selain sebagai sumber mata pencaharian, sektor pertanian berperan penting dalam memacu pertumbuhan maupun pembangunan ekonomi guna menggerakkan kehidupan bernegara. Kontribusi Sektor pertanian dalam pembentukan Produk Domsetik Bruto (PDB) nasional mengalami peningkatan dari Rp. 1.129.053 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp. 1.307.026 miliar pada tahun 2018 (Badan Pusat Statistik, 2019). Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor, yaitu subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan serta subsektor jasa pertanian dan perburuan. Sektor pertanian memiliki peran yang strategis dalam pembangunan nasional peran sektor ini sebagai sumber utama pangan, dan pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan nasional dan memberikan devisa yang cukup besar terhadap pendapatan negara melalui kegiatan ekspor pada setiap tahunnya serta berperan sebagai produsen baku untuk menciptakan nilai tambah di sektor industri dan jasa.

Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang banyak mengusahakan tanaman perkebunan, yang terdiri atas perkebunan rakyat maupun perkebunan negara atau perkebunan swasta. Tanaman perkebunan unggulan di Provinsi Jambi diantaranya, karet, kelapa sawit, kelapa dalam, *cassiavera*, dan kopi (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2014). Menurut catatan sejarah, tanaman kopi mulai dikenal di benua Afrika tepatnya di Euthopia. Di dunia perdagangan dikenal beberapa golongan kopi tetapi yang paling sering dibudidayakan adalah kopi arabika, robusta dan liberika (Najiyati, Sri dan Danarti, 2004). Salah satu subsektor pertanian yang memberikan kontribusi besar pada perekonomian adalah subsektor perkebunan. Kopi merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang mempunyai kontribusi cukup nyata dan berperan penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia. Hal ini karena kopi telah memberikan sumbangan yang cukup besar bagi devisa negara, menjadi ekspor non migas, serta dapat menjadi penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi petani kopi maupun bagi pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya, pengolahan, maupun dalam mata rantai pemasaran (Marhaenanto, 2015). Produksi usahatani kopi di Provinsi Jambi pada tahun 2020 sebesar 18.690 ton dimana angka yang tergolong cukup (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2021). Tanaman kopi telah diusahakan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat sejak akhir tahun 80-an. Usahatani kopi liberika bagi masyarakat di Kecamatan Betara dijadikan sebagai sumber mata pencahariannya dan kopi liberika merupakan tanaman kopi yang telah ditetapkan

sebagai varietas bina melalui Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 4968/Kpts/SR.120/12/2013 tanggal 6 Desember 2013.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat sudah sejak lama dikenal sebagai daerah penghasil kopi jenis liberika dengan buah yang lebih besar dari pada jenis kopi yang lain. Setidaknya terdapat 2.700 ha lebih kebun kopi ini di Kecamatan Betara (Badan Pusat Statistik Tanjung Jabung Barat, 2021). Kecamatan Betara merupakan Kecamatan yang memiliki luas areal terbesar dibandingkan kecamatan lainnya yaitu sebesar 1.370 ha dengan produksi 501 ton dan produktivitas 0,37 ton/ha. Akan tetapi besarnya luas areal dan produksi kopi liberika di Kecamatan Betara tidak diiringi dengan produktivitas yang tinggi. Hal ini disebabkan karena banyak pohon kopi yang mati akibat terserang jamur akar putih dan umur kopi yang sudah tidak produktif. Kopi liberika sebagai komoditas pertanian sering kali mengalami fluktuasi dari produksi dan produktivitas. Padahal kopi liberika memberikan sumbangan terhadap perekonomian petani, namun dengan adanya kendala tersebut akankah usahatani kopi masih mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dimasa mendatang. Lamanya waktu produksi dan faktor produksi menjadi penentu pencapaian besarnya produksi kopi liberika. Tingkat pendapatan dan faktor produksi yang tersedia menjadi tolak ukur keberhasilan usahatani kopi liberika dan mampu memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui gambaran umum usahatani kopi liberika di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2) menganalisis pendapatan usahatani kopi liberika di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan 3) menganalisis tingkat kelayakan usahatani kopi liberika di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Mekar Jaya dan Desa Bunga Tanjung pada bulan September-Oktober 2021. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini data primer dan sekunder dengan pengumpulan data wawancara dan quesioner. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja *(purposive).* Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 77 sampel. Populasi penelitian ini adalah petani kopi liberika yang menanam dengan pola campuran di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung jabung Barat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data menggunakan rumus analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usahatani kopi liberikadi Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Ruang lingkup penelitian ini terfokus untuk mengetahui gambaran umum, pendapatan dan tingkat kelayakan usahatani kopi liberika di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Adapun untuk mengetahui gambaran umum usahatani kopi liberika dengan analisis deskriptif. Selanjutnya, untuk menganalisis pendapatan usahatani kopi liberika dilakukan dengan menghitung penerimaan:

$$TR = Py.Y$$

Dimana:
TR = Total penerimaan produksi kopi liberika dalam bentuk *green bean* (Rp/Tahun).
Py = Harga jual kopi liberika dalam bentuk *green bean* (Rp/Kg).
Y = Jumlah produksi kopi liberika dalam bentuk *green bean* (Kg/Tahun).

Kemudian untuk menghitung pendapatan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:
Pd = Total pendapatan kopi liberika yang terjual dalam bentuk *green bean* (Rp/Kg).
TR = Total penerimaan dari penjualan kopi liberika dalam bentuk *green bean* (Rp/Tahun).
TC = Total Biaya yang dikeluarkan dari proses produksi kopi liberika (Rp).

Selanjutnya untuk menghitung total biaya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:
TC = Total biaya yang dikeluarkan dari proses produksi kopi liberika (Rp/Tahun).
TFC = Total biaya tetap yang dikeluarkan untuk produksi kopi liberika yaitu biayapajak dan penyusutan alat pertanian(Rp/Tahun).
TVC = Total biaya variabel yang dikeluarkan untuk produksi kopi liberika yaitu biaya obat-obatan, biaya angkut dan biaya tenaga kerja (Rp/Tahun).

Menganalisi tingkat kelayakan usahatani kopi liberika menggunakan analisis R/C ratio dan π/C ratio dengan rumus sebagai berikut:

1. *Return Cost Ratio* (R/C ratio) adalah perbandingan antara total penerimaan dan total biaya. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{R/C = \frac{TR}{TC}}$$

Dimana:
TR = Total penerimaan (Rp)
TC = Total biaya (Rp)
Dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Apabila R/C > 1, maka usahatani kopi liberika menguntungkan (layak diusahakan).
b. Apabila R/C = 1, maka usahatani kopi liberika tidak untung dan tidak rugi (impas).
c. Apabila R/C < 1, maka usahatani kopi liberika tidak menguntungkan (tidak layak diusahakan).

2. π/C Ratio adalah perbandingan antara keuntungan dengan total biaya. Analisis ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah suatu usaha memberikan manfaat atau tidak.

$$\mathbf{\pi/C = \frac{\pi}{TC} \times 100\%}$$

Dimana:
π/C = Rasio Pendapatan (Rp)
π = Keuntungan
TC = Total Biaya (Rp)
Dengan Ketentuan sebagai berikut:

a. Apabila π/C > bunga bank (i), maka usahatani kopi liberika menguntungkan (layak diusahakan).
b. Apabila π/C = bunga bank (i), maka usahatani kopi liberika impas.
c. Apabila π/C < bunga bank (i), maka usahatani kopi liberika tidak menguntungkan (tidak layak diusahakan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usahatani Kopi Liberika

Usahatani kopi liberika merupakan usahatani yang memiliki prospek untuk dikembangkan di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kopi liberika dibudidayakan di Kecamatan Betara sekitar pada tahun 1980-an. Umumnya umur ekonomis kopi liberika hingga 30 tahun, setelah tahun berikutnya tanaman tetap menghasilkan namun dengan produktivitas yang berkurang dikarenakan umur yang sudah tidak produktif lagi. Rata-rata umur tanaman kopi liberika pada saat ini yaitu 28 tahun**.** Kopi liberika tumbuh di dataran rendah dan daerah gambut sehingga tepat jika di tanam di daerah penelitian Di daerah penelitian umumnya pola yang digunakan untuk usahatani kopi liberika pada mulanya adalah pola monokultur, akan tetapi seiring berjalannya waktu petani mengintensifkan lahannya sehingga banyak usahatani kopi liberika secara monokultur berubah menjadi usahatani kopi liberika secara campuran. Petani di daerah penelitian melakukan pola campuran tanaman pinang dan kopi dengan jarak tanam 3m x 3m. Hal ini bertujuan agar dapat menambah sumber penghasilan dan sebagai naungan untuk tanaman kopi sehingga peningkatan produksi kopi dapat meningkat. Produksi kopi yang dihasilkan petani sampel adalah kopi berupa *green bean*. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa rata-rata luas lahan yang dimiliki rumah tangga petani kopi liberika di daerah penelitian yaitu luas 1,95 ha dengan luas lahan tertinggi yaitu seluas 4 ha dan terendah 0,5 ha. Penggunaan tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan usahatani kopi liberika memiliki rata-rata 8 petani. Kegiatan tenaga kerja pada usahatani ini meliputi pemeliharaan, panen, dan pasca panen. dan diperoleh rata-rata produksi kopi sebanyak 239,00/kg/ha/tahun.

Biaya Usahatani Kopi Liberika

Korbanan dalam usahatani kopi liberika berupa biaya dalam melakukan produksi yang mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan usahatani dimana biaya produksi merupakan modal yang harus dimiliki petani untuk melakukan usahanya. Biaya yang dikeluarkan petani sampel dalam produksi kopi terdiri dari biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usahatani yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan atau biaya yang tidak habis pakai dalam satu kali proses produksi. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usahatani yang besarnya tergantung dari jumlah produksi yang di hasilkan atau biaya yang habis dipakai dalam satu kali masa produksi. Adapun total biaya merupakan suatu biaya yang diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel dari suatu usahatani kopi liberika. Analisis biaya total dilakukan untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan dalam melakukan produksi usahatani kopi liberika dalam satu tahun dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata BiayaTotal Usahatani Kopi Liberika di Daerah Penelitian Tahun 2021

Komponen	Rata – rata (Rp/Petani/Tahun)	Rata – rata (Rp/Ha/Tahun)
Biaya Tetap		
1. Biaya Pajak Lahan	27.078	13.900
2. Penyusutan Alat Pertanian	541.266	277.850
Total Biaya (FC)	**568.344**	**291.750**

Biaya Variabel		
1. Obat-obatan	449.903	230.950
2. Biaya Pengangkutan	89.766	46.080
3. Tenaga Kerja DK dan LK	2.643.636	1.357.067
Total Biaya (VC)	**3.183.305**	**1.634.097**
Total Biaya (FC+VC)	**3.751.649**	**1.925.847**

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata biaya total usahatani kopi liberika tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 3.751.649/petani/tahun dan Rp. 1.925.847/ha/tahun. Berdasarkan hasil penelitian biaya variabel lebih besar dikeluarkan daripada biaya tetap. Hal ini dikarenakan perbedaan pada komposisi dan jumlah biaya variabel dengan komposisi dan jumlah biaya tetap.

Penerimaan Usahatani Kopi Liberika

Penerimaan usahatani adalah hasil perkalian antara produksi dengan harga jual (Suratiyah, 2015). Besarnya penerimaan yang diterima oleh petani untuk setiap rupiah yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi usahatani dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan dan harga satuan produksi yang dihasilkan.

Tabel 2. Rata-rata Produksi dan Penerimaan Usahatani Kopi Liberika di daerah Penelitian Tahun 2021

Uraian	Total (Rp/Petani/Tahun)	Total (Rp/Ha/Tahun)
Luas Lahan (Ha/Tahun)	1,95	1,00
Produksi (Rp/Kg/Tahun)	465,58	239,00
Harga (Rp/Kg/Tahun)	30.000	30.000
Penerimaan	**13.967.532**	**7.170.000**

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh petani dengan harga kopi liberika Rp.30.000/kg/tahun dan produksi kopi liberika sebesar Rp. 465,58/petani/tahun dan 239,00/ha/tahun maka petani memperoleh penerimaan sebesar Rp. 13.967.532/petani/tahun dan Rp. 7.170.000/ha/tahun.

Pendapatan Usahatani Kopi Liberika

Analisis pendapatan usahatani digunakan untuk mengetahui seberapa besar biaya-biaya yang digunakan dalam berusahatani. Pendapatan pada usahatani kopi liberika merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dikurangi dengan biaya total. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup usahatani, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan usahatani untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam berusahatani.

Tabel 3. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Kopi Liberika Di Daerah Penelitian Tahun 2021

Komponen	Total (Rp/Petani/Tahun)	Total (Rp/Ha/Tahun)
Penerimaan	13.967.532	7.170.000
Total Biaya	3.751.649	1.925.847
Total Pendapatan	**10.215.883**	**5.244.153**

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh dari pengurangan penerimaan dan total biaya sebesar Rp. 10.215.883/petani/tahun dan Rp. 5.244.153/ha/tahun. Pendapatan usahatani kopi liberika di daerah penelitian masih tergolong rendah. Dimana kopi liberika tidak dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan utama bagi petani dan hanya dapat sebagai sumber pendapatan tambahan saja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nainggolan (2018) diperoleh rata-rata total pendapatan petani kopi liberika sebesar Rp 13.044.453/ha/tahun.

Analisis Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

R/C Ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya yang di keluarkan pada usahatani kopi liberika untuk mengetahui apakah usahatani tersebut menguntungkan dan layak diusahakan.

R/C Ratio = $\frac{TR}{TC}$

R/C Ratio = $\frac{7.170.000}{1.925.847}$

R/C Ratio = 3,72

Berdasarkan analisis R/C Ratio diperoleh hasil sebesar 3,72 pada usahatani kopi liberika, maka dapat disimpulkan bahwa usahatani kopi liberika menguntungkan karena nilai R/C Ratio > 1. Hasil yang diperoleh sebesar 3,72 artinya bahwa setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 3,72 yang sejalan dengan hasil penelitian Albayan (2019) yang berjudul Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kuyun, K ecamatan Celala, Kabupaten Aceh Tengah bahwa usahatani tersebut menguntungkan dan layak untuk diusahakan dengan nilai R/C Ratio sebesar 2,36.

π/C Ratio

π/C Ratio perbandingan antara keuntungan dengan total biaya yang di keluarkan pada usahatani kopi liberika untuk mengetahui apakah suatu usaha memberikan manfaat atau tidak.

π/C Ratio = $\frac{\pi}{TC}$

π /C Ratio = $\frac{5.244.153}{1.925.847}$ x 100%

π /C Ratio = 272,3

Berdasarkan analisis π/C Ratio diperoleh hasil sebesar 272,3 % pada usahatani kopi liberika yang artinya nilai π/C Ratio > i dari tingkat suku bunga Bank yang berlaku saat ini yaitu 3,72%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani kopi liberika di Kecamatan Betara menguntungkan dan layak untuk diusahakan dan menjadi sumber pendapatan bagi petani kopi liberika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usahatani kopi liberika di daerah penelitian memiliki rata-rata luas lahan sebesar 1,95 ha. Tanaman kopi liberika dilakukan secara campuran, yaitu antara tanaman kopi dan pinang. Dimana tanaman pinang ditanam pada sela-sela tanaman kopi dengan jarak tanam 3m x 3m. Kegiatan tenaga kerja pada usahatani kopi liberika meliputi pemeliharaan, panen,dan pasca panen. Pendapatan usahatani kopi liberika di Kecamatan Betara tahun 2021 diperoleh produksi rata-rata sebesar 239,00/ha/tahun, dengan total biaya sebesar Rp. 1.925.847/ha/tahun, penerimaan sebesar Rp. 7.170.000/ha/tahun dan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 5.244.153/ha/tahun. Dimana pendapatan kopi liberika didaerah penelitian masih tergolong rendah. Artinya kopi liberika tidak dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan utama bagi petani dan hanya dapat sebagai sumber pendapatan tambahan saja. Usahatani kopi liberika di Kecamatan Betara menguntungkan dan layak untuk diusahakan dengan perolehan R/C Ratio sebesar 3,72 artinya menguntungkan dan π/C Ratio sebesar 272,3 artinya layak diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

Albayan. 2019. *Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kuyun Kecamatan Celala Kabupaten Aceh Tengah. Skripsi.* Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Medan. (Tidak Dipublikasikan).

Badan Pusat Statistik. 2021. *Provinsi Jambi dalam Angka*. Jambi 2021. BPS Provinsi Jambi.

_____. 2019. *Statistik Indonesia 2019.* Badan Pusat Stasitik, Jakarta.

_____. 2021. *Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam Angka*. Tanjung Jabung Barat 2021. BPS Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Direktorat Jenderal Perkebunan. 2014. *Statistik Perkebunan Indonesia*. Direktorat Jendral Perkebunan, Jakarta.

Nainggolan, E. A. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Liberika Tungkal Komposit (Libtukom) Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Betara.* Jurnal. Universitas Jambi, Jambi.

Najiyati, Sri dan Danarti. 2004. *Budidaya Tanaman Kopi dan Penanganan Pasca Panen*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Soekartawi. 2016 . *Analisis Usahatani*. UI – Press, Jakarta.

Suratiyah. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Suratiyah. 2016. *Ilmu Usahatani*. Edisi Revisi 2. Penebar Swadaya, Jakarta.